

LITERASI KEUANGAN PADA REMAJA DI PONDOK PESANTREN AL-WATHONIYAH

Indah Suwarni¹, Imas Hermala Sari².

Prodi Perbankan Syariah/Fakultas Agama Islam, Universitas Ibnu Chaldun Jakarta

Email : indah.swr@gmail.com¹, hermalasari22k@gmail.com².

Abstract

This study aims to improve financial literacy among adolescents at Pondok Pesantren Al-Wathoniyah through training programs. Financial literacy is essential for making informed decisions and managing resources effectively. However, many students at the pesantren have limited knowledge about budgeting, saving, and financial planning. This initiative combines traditional and digital approaches to educate students about financial management, focusing on differentiating needs from wants, using financial technology wisely, and fostering a mindset of long-term financial planning. The training included lectures, group discussions, and financial management simulations. Results indicate a positive impact on students' understanding of financial literacy concepts, equipping them to manage their finances prudently and prepare for future challenges.

Keywords : *Financial Literacy; Financial Management; Financial Planning; Teenagers.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat Pesantren Al-Wathoniyah ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan remaja di melalui program pelatihan. Literasi keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya yang efektif. Namun, banyak santri di pesantren ini memiliki pengetahuan yang terbatas tentang anggaran, menabung, dan perencanaan keuangan. Inisiatif ini menggabungkan pendekatan tradisional dan digital untuk mendidik santri tentang pengelolaan keuangan, dengan fokus pada membedakan kebutuhan dan keinginan, menggunakan teknologi keuangan secara bijak, serta membentuk pola pikir perencanaan keuangan jangka panjang. Pelatihan melibatkan ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi pengelolaan keuangan. Hasil menunjukkan dampak positif pada pemahaman santri terhadap konsep literasi keuangan, sehingga mereka lebih siap mengelola keuangan secara bijak dan menghadapi tantangan di masa depan

Kata Kunci : Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan; perencanaan keuangan; Remaja.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keuangan dikategorikan sebagai hal fundamental atau mendasar bagi setiap orang. Minimnya pengenalan tentang literasi keuangan berdampak pada kesalahan yang sering terjadi dalam pengelolaan khususnya remaja (Krystianti et al., 2022). Remaja seringkali kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta cenderung tidak konsisten dalam kebiasaan menabung apalagi investasi.

Mengelola keuangan harus dilakukan sedini mungkin baik dari lingkungan rumah maupun sekolah (Wardani & Anggadita, 2021). Literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan secara bijaksana merupakan salah satu keterampilan hidup yang harus dimiliki setiap individu, terutama di tengah dunia yang semakin kompleks dan berkembang pesat. Selain itu, peran orang tua perlu ditingkatkan untuk melakukan pendampingan tentang pola pengelolaan keuangan secara bijak pada remaja bahkan sejak usia dini (Iradianty & Azizah, 2023)

Di Indonesia, literasi keuangan masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian serius, terutama di kalangan remaja. Berdasarkan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (2022), tingkat literasi keuangan Indonesia tercatat hanya mencapai 49,68%, yang menunjukkan masih banyaknya masyarakat yang belum mampu mengelola keuangan mereka dengan baik (OJK, 2022). Lebih lanjut, survei ini juga menunjukkan bahwa generasi muda, khususnya yang berada pada rentang usia 15-24 tahun, masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Hal ini sangat disayangkan karena usia muda adalah waktu yang tepat untuk memulai pendidikan literasi keuangan agar mereka dapat membangun kebiasaan finansial yang sehat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan suatu pembekalan kepada para remaja sebagai generasi muda dalam mengelola keuangan mereka agar mereka dapat mengatur keuangan dengan bijak yang tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap kebiasaan pengelolaan keuangan sampai dengan dewasa nanti. Menurut Afandi 2 Tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam Pengabdian kepada masyarakat, dengan sendirinya merupakan proses transformasi situasi sosial, termasuk keberagaman masyarakat melalui kekuatan kolektif mereka.” (Afandi Agus, 2023)

Pondok Pesantren Al-Wathoniyah merupakan pondok pesantren modern yang para santrinya diberi keleluasaan mengatur keuangannya sendiri untuk keperluan sehari-hari mereka. Pembekalan berupa pelatihan literasi keuangan untuk santri diadakan untuk mereka yang dilaksanakan pada tanggal 26 November 2024 di Pondok Pesantren Al-Wathoniyah.

Para Santri yang sedang belajar di pondok pesantren adalah bagian dari generasi muda yang perlu diberikan perhatian dalam hal literasi keuangan. Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kecerdasan para santrinya, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Menurut Ade Maharini Adiandari 2023 ” Tingkat literasi keuangan yang kuat adalah kebutuhan dasar untuk semua orang agar terhindar dari masalah keuangan”(Ade, 2023) Edukasi keuangan yang diberikan kepada santri tidak hanya akan memberikan pengetahuan praktis terkait dengan pengelolaan uang, tetapi juga akan membantu mereka mengembangkan keterampilan untuk mengambil keputusan finansial yang tepat dalam kehidupan sehari-hari (Setiawati & Ardyanitri, 2023). Hal ini sangat penting mengingat sebagian besar santri pada umumnya tinggal di lingkungan yang terisolasi dari dunia luar dan cenderung tidak mendapatkan pengetahuan tentang keuangan dari luar pesantren.

Dalam konteks Pondok Pesantren Al Wathoniyah, yang terletak di daerah yang lebih *suburban*, tingkat pemahaman santri mengenai literasi keuangan cenderung terbatas. Banyak

santri yang hanya memiliki pengetahuan terbatas tentang pentingnya menabung atau bagaimana mengelola uang jajan mereka dengan bijak. Bahkan, banyak di antara mereka yang menganggap uang sebagai sesuatu yang bersifat sekunder dan tidak terlalu memikirkan perencanaan keuangan untuk masa depan mereka. Menurut penelitian Mubarrok (2024), “Santri perlu dididik tentang bagaimana mereka dapat menggunakan uang dengan bijaksana, termasuk cara menabung, merencanakan anggaran, dan menghindari perilaku konsumtif.” Pendidikan literasi keuangan yang diberikan di pondok pesantren akan membantu mereka untuk lebih cerdas dalam mengelola uang, memahami pentingnya investasi, serta mengenal risiko yang ada dalam pengelolaan finansial mereka.

Dalam era digital, peran teknologi dalam kehidupan remaja juga semakin signifikan. Akses terhadap teknologi keuangan atau *fintech* telah memberikan banyak kemudahan bagi remaja dalam melakukan transaksi keuangan. Namun, hal ini juga membuka potensi masalah baru. “remaja yang memiliki akses yang mudah ke berbagai aplikasi keuangan dan belanja daring cenderung lebih rentan terhadap perilaku konsumtif yang tidak terkendali jika mereka tidak dilatih dengan pengetahuan literasi keuangan yang cukup” (Sari et al., 2020). Fenomena ini dapat memperburuk perilaku finansial remaja jika tidak ada pendidikan yang memadai tentang penggunaan teknologi dengan bijak dalam hal keuangan. Oleh karena itu, penting bagi santri di Pondok Pesantren Al Wathoniyah untuk dilatih tentang literasi keuangan, baik dalam aspek tradisional (misalnya menabung, membuat anggaran, dan investasi) maupun dalam aspek digital (menggunakan aplikasi *fintech* dengan bijak). Menurut Arif 2019 “Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu konsep yang melibatkan penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya dari institusi pendidikan atau akademik untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat secara langsung.”(Arif, 2019)

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan adalah melalui pelatihan. Berdasarkan penelitian oleh Badriatin et al. (2020), pelatihan literasi keuangan yang dilakukan sejak dini akan memberikan dampak positif pada perilaku keuangan remaja di masa depan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membantu membentuk pola pikir yang positif terhadap pengelolaan keuangan yang lebih sehat. Melalui pendekatan ini, santri tidak hanya akan mengetahui pentingnya menabung dan membuat anggaran, tetapi juga memahami cara-cara cerdas dalam mengelola uang untuk keperluan jangka panjang.

Ada empat hal yang menjadi tujuan utama dari penulisan mengenai kegiatan literasi keuangan untuk remaja khususnya santri di Pondok Pesantren Al-Wathoniyah, diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan dasar santri mengenai cara mengelola uang dengan bijak. Hal ini mencakup pemahaman tentang cara menabung, merencanakan anggaran, dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Literasi keuangan yang baik sangat penting agar santri bisa mengatur keuangan mereka dengan lebih efisien di masa depan. Menurut sari dan marzuki (2020), pemahaman tentang pengelolaan keuangan sejak dini akan membantu seseorang membuat keputusan finansial yang lebih bijak dan menghindari masalah keuangan di masa depan.
2. Memberikan keterampilan praktis kepada santri agar mereka mampu mengatur dan mengelola keuangan pribadi. Dengan keterampilan ini, santri akan bisa membuat anggaran bulanan, mencatat pengeluaran, serta menabung untuk kebutuhan masa depan. Seperti yang dijelaskan oleh setiawati dan ardyanfitri (2023), keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan sangat diperlukan agar seseorang dapat memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal dan terhindar dari masalah keuangan di kemudian hari. Pelatihan ini tidak

hanya memberikan teori, tetapi juga latihan langsung yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dalam era digital, banyak orang yang mengandalkan aplikasi keuangan dan belanja daring untuk mengelola uang mereka. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada santri tentang bagaimana cara menggunakan teknologi keuangan dengan bijak. Santri akan diajarkan untuk menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan, serta memanfaatkan aplikasi yang mendukung pengelolaan keuangan pribadi. Menurut Dewi et al. (2020) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi finansial (fintech) yang bijaksana dapat mempermudah seseorang dalam mengatur keuangan dan merencanakan masa depan finansial mereka. Selain itu, pemahaman yang baik tentang fintech dapat mengurangi risiko penipuan dan penyalahgunaan informasi pribadi dalam transaksi daring.
4. Membantu santri mengubah pola pikir mereka tentang uang. Banyak remaja yang cenderung menghabiskan uang tanpa berpikir panjang tentang konsekuensinya. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat mengajarkan santri untuk lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, serta menghindari keputusan finansial yang buruk yang bisa menimbulkan masalah di masa depan. Menurut Sugiarto dan nuryanto (2021) menyatakan bahwa perubahan pola pikir mengenai keuangan sangat penting dalam membentuk kebiasaan finansial yang baik. Dengan demikian, santri diharapkan dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih bijaksana dan dapat mempersiapkan masa depan finansial mereka dengan lebih baik

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana santri dilibatkan secara aktif dalam setiap sesi pelatihan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah:

1. Edukasi Teoritis: Materi tentang pengelolaan keuangan pribadi, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi disampaikan melalui presentasi dan diskusi
2. Praktik Langsung: Santri diajak untuk melakukan simulasi pengelolaan uang saku dan membuat anggaran. Ini membantu mereka memahami penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari
3. Evaluasi dan Umpan Balik: Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman santri. Hasil menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai sebelum dan sesudah pelatihan

PEMBAHASAN

Pelatihan literasi keuangan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman santri mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Melalui berbagai metode yang telah disebutkan, para santri akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana cara mengelola uang dengan bijak, mengatur anggaran, serta menabung untuk masa depan. Selain itu, dengan mengajarkan penggunaan aplikasi keuangan, diharapkan santri dapat lebih memanfaatkan teknologi untuk mengelola keuangan mereka.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam pelatihan ini adalah kurangnya kebiasaan menabung dan perencanaan keuangan di kalangan santri, yang seringkali disebabkan oleh

faktor sosial dan kebiasaan konsumtif yang berkembang di kalangan remaja. Oleh karena itu, perubahan pola pikir menjadi hal yang sangat penting dalam pelatihan ini.

1. Pembukaan

Kegiatan pelatihan literasi keuangan dimulai dengan acara pembukaan yang diselenggarakan di Kelas Pondok Pesantren Al Wathoniyah. Acara ini dihadiri oleh Pemateri Ibu Indah Suwarni, M.M, moderator, dan panitia penyelenggara kegiatan. Dan seluruh santri Al Wathoniyah. Pembukaan diawali dengan sambutan oleh moderator yang menyampaikan pentingnya edukasi literasi keuangan bagi santri. Dalam sambutannya, pengurus mengungkapkan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang sehat, yang merupakan keterampilan hidup penting bagi para santri.

2. Sosialisasi dan Penyuluhan

Setelah pembukaan, kegiatan berlanjut dengan sosialisasi dan penyuluhan mengenai literasi keuangan. Pemateri memberikan penjelasan tentang dasar-dasar literasi keuangan, seperti perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya kebiasaan menabung. Pemateri juga mengajarkan cara membuat anggaran pribadi untuk mengelola pengeluaran dan menabung untuk masa depan. Selain itu, santri diberikan pengetahuan mengenai pentingnya perencanaan keuangan dalam jangka panjang. Pemateri menekankan agar para santri dapat memahami bahwa pengelolaan uang yang bijaksana akan mempengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan.



Gambar 1. Sosialisasi dan Penyuluhan

3. Diskusi Kelompok

Selanjutnya, para santri dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mengikuti diskusi terkait topik-topik yang telah diajarkan. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka dalam mengelola keuangan pribadi, seperti bagaimana cara mereka mengatur uang jajan atau kebiasaan menabung. Diskusi ini bertujuan untuk menggali pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh para santri dalam mengelola uang. Melalui diskusi ini, para santri bisa saling bertukar ide dan memperkaya wawasan mereka tentang pengelolaan keuangan yang lebih baik.



Gambar 2. Diskusi Kelompok

4. Simulasi Pengelolaan Keuangan

Setelah diskusi kelompok, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi pengelolaan keuangan. Pada tahap ini, santri diminta untuk membuat anggaran pribadi mereka selama satu bulan. Setiap santri harus merencanakan pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari dan menyusun rencana tabungan untuk masa depan. Mereka juga belajar bagaimana memprioritaskan kebutuhan yang lebih penting dan mengelola uang dengan bijaksana. Simulasi ini bertujuan untuk membantu santri mengaplikasikan konsep-konsep literasi keuangan yang telah mereka pelajari ke dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Simulasi Pengelolaan Keuangan

5. Penyusunan Rancangan Kegiatan Per Kelompok

Sebagai langkah berikutnya, setiap kelompok diminta untuk menyusun rancangan kegiatan pengelolaan keuangan untuk satu bulan ke depan. Dalam rancangan tersebut, mereka harus merencanakan anggaran belanja, tabungan, serta kegiatan lainnya yang mendukung tujuan keuangan jangka panjang mereka. Setelah rancangan selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelompok lain. Presentasi ini bertujuan untuk menguji sejauh mana para santri dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam merencanakan keuangan secara efektif dan terstruktur.



Gambar 4. Penyusunan Rancangan Kegiatan Per Kelompok

6. Pemberian Sertifikat untuk Pemateri

Sebagai penghargaan atas kontribusinya dalam kegiatan ini, sertifikat penghargaan diberikan kepada pemateri yang telah menyampaikan materi pelatihan literasi keuangan kepada santri. Sertifikat ini merupakan bentuk apresiasi atas usaha mereka dalam memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi para santri. Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama sebagai kenang-kenangan dari pelaksanaan pelatihan.

HASIL PELATIHAN LITERASI KEUANGAN UNTUK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL WATHONIYAH

Pelatihan ini dirancang untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, melalui pendekatan yang interaktif dan praktis, peserta pelatihan diajak untuk memahami berbagai aspek keuangan yang dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan yang bijak terkait pengelolaan finansial mereka. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan beretika.

Hasil dari pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, santri diharapkan mampu menjadi agen perubahan di lingkungan mereka, menerapkan prinsip-prinsip literasi keuangan yang telah dipelajari untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi dan komunitas.

Laporan ini menyajikan hasil pelatihan literasi keuangan untuk santri, termasuk analisis partisipasi peserta, materi yang disampaikan, serta dampak dari pelatihan terhadap pemahaman dan keterampilan keuangan para santri. Diharapkan laporan ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelatihan dan kontribusinya terhadap peningkatan literasi keuangan di kalangan santri.

Pelatihan literasi keuangan bagi santri di Pondok Pesantren Al Wathoniyah telah memberikan dampak positif yang signifikan, terlihat dari perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengujian pada saat pelatihan literasi keuangan, diketahui hasil dari pelatihan ini adalah

1. Meningkatnya kemampuan Mengelola Anggaran

Setelah mengikuti pelatihan literasi keuangan, para santri mampu membuat perencanaan anggaran sederhana untuk mengelola uang saku mereka secara lebih bijak. Mereka mulai

memahami bagaimana merencanakan dan mengalokasikan uang dengan lebih efektif, dengan memperhatikan kebutuhan sehari-hari dan tabungan untuk keperluan mendatang.

2. Bertambahnya pemahaman tentang Menabung dan Menghindari Perilaku Konsumtif

Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman santri tentang pentingnya menabung dan menghindari perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari. Santri kini lebih sadar akan pentingnya menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka untuk ditabung, daripada menghabiskannya untuk keinginan yang tidak terlalu penting.

3. Berkembangnya pemahaman mengenai Konsep Dasar Keuangan

Santri kini lebih memahami konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi untuk masa depan. Mereka mulai belajar tentang cara mengelola uang dengan bijak dan mempersiapkan masa depan finansial mereka.

4. Mampu menerapkan Kebiasaan Mencatat Pemasukan dan Pengeluaran

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para santri mulai menerapkan kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran sebagai upaya untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih terstruktur. Hal ini membantu mereka untuk melihat pola pengeluaran dan menyesuaikan dengan anggaran yang telah mereka buat.

5. Membentuk Pola Pikir Positif terhadap Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Pelatihan literasi keuangan memberikan dampak positif dengan membentuk pola pikir santri agar lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Mereka mulai merencanakan masa depan mereka dengan cara yang lebih terstruktur, seperti menabung untuk pendidikan atau investasi masa depan.

6. Bertambahnya Wawasan Dasar tentang Asuransi dan Investasi

Santri yang sebelumnya belum memahami konsep seperti asuransi dan investasi kini memiliki wawasan dasar untuk mempersiapkan masa depan finansial mereka. Mereka mulai memahami pentingnya merencanakan masa depan melalui instrumen keuangan yang tepat.

7. Mampu memanfaatkan Uang Secara Produktif

Melalui pelatihan ini, para santri belajar bagaimana memanfaatkan uang secara produktif, termasuk untuk mendukung kegiatan pendidikan dan sosial di pesantren. Mereka mulai memahami bahwa uang tidak hanya untuk konsumsi pribadi, tetapi juga bisa digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

8. Dapat Membuat Keputusan Keuangan yang Lebih Bijak

Santri mulai memahami pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Hal ini membantu mereka menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan lebih fokus pada tujuan keuangan yang lebih penting.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan literasi keuangan di Pondok Pesantren Al Wathoniyah telah berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi para santri. Mereka tidak hanya belajar tentang pengelolaan uang, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara merencanakan keuangan untuk masa depan, pentingnya menabung, serta cara menggunakan teknologi finansial secara bijaksana. Melalui kegiatan ini, para santri diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh untuk mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih bijak, serta membangun kebiasaan finansial yang sehat sejak usia muda. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi santri dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

REFERENSI

- Arif, M. (2023). Pengabdian masyarakat: Strategi dan implementasi kegiatan berbasis pemberdayaan masyarakat. Yogyakarta: CV Jejak.
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Abdul Kadir, N., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). Metodologi pengabdian masyarakat. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Adiandari, A. M. (2023). Penerapan literasi keuangan. PT Nas Media Indonesia.
- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & Sudiarti, S. (2020). Pelatihan investasi sejak dini melalui pasar modal pada mahasiswa baru Politeknik Triguna Tasikmalaya. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 8–16.
- Dewi, A. S., & Sari, D. (2020). Penggunaan teknologi finansial (fintech) yang bijaksana dalam mengatur keuangan dan merencanakan masa depan finansial. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(3), 45–60.
- Iradianty, R., & Azizah, N. (2023). Peran orang tua dalam pendidikan literasi keuangan pada remaja. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(3), 215–227.
- Krystianti, P., Pratiwi, R., & Lestari, D. (2022). Literasi keuangan remaja di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 78–89.
- Mubarrok, A. (2024). Pendidikan literasi keuangan bagi santri di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Keuangan Islam*, 7(2), 90–102.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>
- Sari, D. P., Dewi, M. R., & Wulandari, S. (2020). Literasi keuangan pada remaja di era digital. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(3), 157–168.
- Setiawati, R., & Ardyanfitri, H. (2023). Peran pondok pesantren dalam meningkatkan literasi keuangan santri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 45–56.
- Sugiarto, A., & Nuryanto, S. (2021). Perubahan pola pikir mengenai keuangan untuk membentuk kebiasaan finansial yang baik pada remaja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 22(2), 115–128.
- Wardani, R., & Anggadita, D. (2021). Literasi keuangan remaja di sekolah: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 105–116.

